

## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT PENGUNGSIAN PASCA GEMPA BUMI DI DESA KAMARIAN KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

**Ernawati Hatuwe**

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada

Email Korespondensi (k): [hatuweernawati@gmail.com](mailto:hatuweernawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Tujuan penelitian mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi di Desa Kamarian Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* yang berjumlah 43 responden, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi dengan uji statistic  $p=0,003<005$ , tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi dengan uji statistic  $p=0,020 <0,05$ , dan hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi uji statistic  $p=0,865>0,05$ .

**Kata Kunci:** *Kecemasan, Pengungsian, Pasca Gempa Bumi*

### ABSTRACT

Anxiety is a feeling of fear of something happening caused by the anticipation of danger and is a signal that helps individuals to prepare to take action against threats. The impact of disasters that occur in life can have an impact on physical and psychological health. The purpose of the study was to determine the factors associated with the level of anxiety in the post-earthquake refugee community in Kamarian village West Seram Regency. Quantitative research method with descriptive analytic research design using a *Cross Sectional Study approach*, Sampling in this study using a *purposive sampling* technique with a total of 43 respondents. the research instrument uses a questionnaire. The results of this study found that there was a relationship between gender and anxiety levels in the post-earthquake refugee community with a statistical test  $p = 0.003 <005$ , there is no relationship between age and anxiety levels in post-earthquake displaced communities with statistical test  $p=0.020 <0.05$ , and there is a relationship between knowledge and anxiety levels in the post-earthquake refugee community. statistical test  $p = 0.865 > 0.05$ .

**Keywords:** *Anxiety, Evacuation, Post-Earthquake*

## 1. LATAR BELAKANG

Bencana gempa bumi yang terjadi dapat meninggalkan dampak psikologis yang bervariasi, kepanikan ketika gempa bumi terjadi menyebabkan upaya penyelamatan diri mengalami kegagalan. Akibat kehilangan rumah dan harta menimbulkan problem psikologis berupa kebingungan, kesedihan, keputusasaan, kecemasan, dan depresi (Krisnanto, 2019). Korban gempa tidak hanya mengalami masalah darurat seperti pembangunan, makanan, kondisi fisik akibat gempa namun juga masalah kesehatan mental. Trauma psikologis setelah bencana alam akan semakin memperburuk kondisi atau masalah psikologis yang telah ada sebelum gempa terjadi (Dwidiyanti, 2018).

Rangkaian peristiwa bencana, sebagian besar populasi korban bencana tetap memiliki reaksi psikologis yang normal, sekitar 15-20% akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), sementara 3-4% akan mengalami gangguan berat seperti psikosis, kecemasan berat, hingga depresi (Oktaviana, *et al* 2020). Data Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional pasca bencana yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan, untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Titi, Asih and Suhariyanti, 2019). Dampak dari bencana salah satunya mengakibatkan trauma yang memunculkan timbulnya kecemasan (Crisnanto, 2019).

Gempa yang terjadi dengan skala 6.5 skala licher yang mengguncang wilayah Maluku, juga berdampak pada wilayah pulau seram desa Kamarian kabupaten seram bagian barat, peristiwa gempa bumi pada saat itu sebagian besar masyarakat mengalami kepanikan dan ketakutan, masyarakat mengalami trauma dan merasakan kecemasan akan gempa bumi, sehingga mereka lebih memilih mengungsi di pegunungan untuk mengamankan diri sendiri dan keluarga. Kecemasan adalah suatu reaksi emosional pada umumnya dan tampaknya tidak berhubungan dengan keadaan atau stimulus tertentu. Salah satu penyebab kecemasan adalah efek trauma terkait bencana (Chrisnanto, 2019). Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap diri sendiri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Indrasari, 2015).

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa subjek yang spesifik. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap diri sendiri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Chavenett, *et all* 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan individu di antaranya potensi stressor, maturitas, status pendidikan dan ekonomi, keadaan fisik, kepribadian.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu jenis penelitian untuk mengukur hubungan antara dua variabel berbeda dan pengukurannya dilakukan hanya pada satu saat (Utami, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamarian Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi dalam penelitian sebanyak 109 responden, Sampel pada penelitian adalah sebagian warga Desa kamarian yang masih berada atau masih tinggal di pengungsian pasca gempa sebanyak 43 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Setelah data diperoleh, kemudian data di analisis menggunakan uji *Chi Square*.

## 3. HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1). Jenis Kelamin dan usia

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, dan Usia

<b>JenisKelamin</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Laki-Laki	14	32,6
Perempuan	29	67,4
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Masa Remaja 17 – 25 tahun	7	16,3
Masa Dewasa 26-45 tahun	17	39,5
Masa Lansia 46-65 tahun	19	44,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari 43 responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 29 responden ( 67,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 14 responden (32,6%).

Kemudian distribusi usia berdasarkan kategori yang paling banyak adalah usia lansia 46-65 tahun sebanyak 19 responden (44,2%), sedangkan kategori usia yang paling sedikit adalah usia remaja 17-25 tahun sebanyak 7 responden (16,3%) responden.

## 2). Pengetahuan

Tabel 1.2 Distribusi Pengetahuan Responden Masyarakat Pengungsi Pasca Gempa Bumi

Pengetahuan	n	(%)
Baik	2	4.7
Kurang	41	95.3
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden, kategori pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 41 responden (95.3 %), dan yang paling sedikit yaitu kategori pengetahuan baik yaitu 2 responden (4,7 %).

## 3). Tingkat Kecemasan

Tabel 1.3 Distribusi Tingkat Kecemasan Masyarakat Pengungsi Pasca Gempa Bumi

Tingkat Pendidikan	n	(%)
Sedang	12	27,9
Berat	31	72,1
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden, kategori tingkat kecemasan terbanyak yaitu kecemasan berat sebanyak 31 responden (72,1 %), dan yang paling sedikit yaitu Kecemasan Ringan-sedang sebanyak 12 responden (27.9 %).

**B. Analisis Bivariat**

- 1) Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Pengungsian Gempa Bumi

Tabel. 1.4 Distribusi jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan				Jumlah		<i>p</i>
	Ringan- Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	8	57.1	6	42.9	14	100,0	0.003
Perempuan	4	13.8	25	86.2	29	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>27.9</b>	<b>31</b>	<b>72.1</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang berjenis kelamin laki-laki, yang mengalami kecemasan sedang 8 responden (57.1 %), dan kecemasan berat 6 responden (42,9 %) sedangkan, dari 29 responden yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (13,8%), dan kecemasan berat sebanyak 25 responden (86,2%).

2) Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pengungsian Gempa Bumi

Tabel 1.5 Distribusi usia dengan tingkat kecemasan masyarakat pengungsian gempa bumi

Usia	Tingkat Kecemasan				Jumlah		<i>p</i>
	Ringan- Sedang		Berat		N	%	
	n	%	N	%			
Remaja	2	28.6	5	71.4	7	100,0	0.865
Dewasa	4	23.5	13	76.5	17	100,0	
Lansia	6	31.6	13	68.4	19	100.0	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>27.9</b>	<b>31</b>	<b>72.1</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 7 responden pada kategori umur remaja yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (28,6 %), dan kecemasan berat sebanyak 5 responden (71,4 %) , 17 responden yang berada pada kategori usia dewasa yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang sebanyak 4 responden ( 23.5 %) dan, kecemasan berat sebanyak 13 responden ( 76,5%) , dari 19 responden pada kategori usia Lansia yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang 6 responden ( 31.6 %) dan, kecemasan berat sebanyak 13 responden (68,4 %).

3) Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pengungsian Gempa Bumi

Tabel 1.6 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Pengungsian Gempa Bumi

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Jumlah		<i>p</i>
	Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	100.0	0	0.0	2	100,0	0.020
Kurang	10	24.4	31	75.6	41	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>27.9</b>	<b>31</b>	<b>72.1</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik, yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (100,0 %), dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat sebanyak 0 (0,0 %), sedangkan 41 responden pada pengetahuan kurang

yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden ( 24,4 %), dan kecemasan berat sebanyak 31 responden ( 75,6 %).

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,003 < 0,05$  hal ini berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa di Desa Kamarian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thoyibah, *et all* 2020), Penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan dan perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami ansietas akibat trauma, perempuan lebih banyak memikirkan tentang bencana dan memiliki keterikatan emosi yang dalam terhadap keluarga dibanding laki-laki.

Perempuan lebih sering mengalami kecemasan dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya (Utami, 2019). Perempuan lebih merasa cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan (Lamba, *et all* 2017).

Wanita diketahui memiliki kemungkinan untuk mengalami PTSD ( *Post Traumatic stress disorder* ) sebanyak dua kali lipat dibandingkan dengan laki-laki, berdasarkan hasil penelitian (Lamba, *et all* 2017) perempuan lebih rentan terhadap kecemasan dibandingkan laki-laki pada daerah bencana seperti gempa dan banjir karena sering dieksklusikan pada pencegahan dan persiapan bencana, termasuk dalam program intervensi darurat. Perempuan karir juga diharapkan untuk menjalankan tugas sebagai istri, ibu rumah tangga, dan merawat anak yang secara kumulatif memberikan stres psikologis yang semakin berat. Menjalankan tanggung jawab reproduktif serta merawat dan menjaga anak-anak dalam keadaan bencana, bahkan ketika mereka menangis meminta makanan ketika tak ada makanan, merupakan situasi yang sangat memicu stres dan emosional perempuan.

Menurut Suherman, (2016) menyatakan kecemasan terjadi lebih banyak pada wanita/perempuan . Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal.

### **B. Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa**

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama, Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Iii, 2019). Perkembangan usia meliputi perkembangan fisik, kognitif, psikososial. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berfikir abstrak, dan berkembangnya penggunaan alasan yang ilmiah, kedewasaan berfikir dalam beberapa perilaku dan kebiasaan. Perkembangan psikososial meliputi pencarian identitas termasuk identitas seksual, hubungan dengan orang tua, pergaulan dengan teman sebaya berdampak positif atau negative. usia yang matang dapat memahami materi yang lebih rumit dan menggunakan pengalaman untuk memecahkan masalah (Dian Afrillia, 2018).

Beberapa penelitian menemukan bahwa usia juga berpengaruh dalam tingkat kecemasan seseorang namun, dalam uji statistic pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $p=0,865 > 0,05$  hal ini berarti tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi di Desa Kamarian. Hal ini bisa saja terjadi karena pola koping dari tiap individu berbeda-beda pada tiap kategori usia,

Keragaman usia yang berbeda pada responden, dinilai memberikan perbedaan dari respon seseorang dalam menghadapi kecemasan. Menurut Hurlock semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedangkan dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mudah percaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Abdul Haris, 2016).

### **C. Hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa**

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,020 < 0,05$  hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi di Desa Kamarian. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over Behavior*) (Sandra, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Fatmadona *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang tersebut tahu terjadi proses yang berurutan, yakni: kesadaran, merasa tertarik, menimbang, mencoba dan mengadopsi/ menerima. Jika sudah dicoba maka diharapkan masyarakat mau mengadopsi/ menerima kondisi saat bencana (Fatmadona *et al.*, 2014). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana (I Nengah Sumirta, 2019).

Masyarakat yang berpengetahuan tinggi terhadap Gempa dan Tsunami adalah yang selalu mengikuti perkembangan informasi-informasi tentang Gempa dan Tsunami baik melalui penyuluhan atau dengan menonton berita di Televisi. Bermodalkan pengetahuan ini masyarakat bisa mengetahui tanda-tanda gempa yang berpotensi Tsunami, apa yang harus dilakukan setelah gempa terjadi, Pengetahuan ini akan sangat membantu mengatasi kepanikan ketika bencana itu datang serta masyarakat tidak mudah percaya pada isu-isu yang beredar di tengah-tengah masyarakat (Zurriyatun Thoyibah1, *et all* 2019).

### **D. KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi, tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi, dan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat pengungsian pasca gempa bumi di Desa Kamarian

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, M. (2016) '*Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Penduduk Pasca Gempa Terhadap Post Traumatic Stress Disorder Di Desa Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima*', *Jurnal Kesehatan Prima*, 5, p. 6.
- Chavenett. *et al.* (2015) '*PDF Compressor Free Version*', *Iranian Journal of Rehabilitation Research*, 1(4), pp. 1–10. Available at: <http://ijrn.ir>.
- Chrisnanto, *at al.* (2019) '*Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok*', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Chrisnawati dan Bruno (2019) '*Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*', V(2), pp. 277–282. doi: 10.31294/jtk.v4i2.
- Dian Afrillia. (2018) '*Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), p. 16. doi: 10.14421/jpsi.v6i1.1469.
- Dwidiyanti, M. *et al.* (2018) '*Gambaran Risiko Gangguan Jiwa pada Korban Bencana Alam Gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat*', *Holistic Nursing and Health Science*, 1(2), p. 82. doi: 10.14710/hnhs.1.2.2018.82-91.
- Fatmadona, R. *et al.* (2014) '*Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rencana Keluarga di Pesisir Pantai Kota Padang dalam Menghadapi Bencana*', 10(1).
- Iii, B. A. B. (2019) '*Nurhasanah, 2019 Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Kelurahan Padasuka Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*', (2012).
- I Nengah Sumirta, IGA Ari Rasdini, (2019). '*Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di rs mitra husada pringsewu*', pp. 108–113.
- Jhordan, A. R. (2016) '*Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa FIK UI Angkatan 2010*', *Journal FIK UI*, 2(6), pp. 7–9.
- Lamba, C. T., Munayang, H. and Kandou, L. F. J. (2017) '*Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado*', *e-CliniC*, 5(1). doi: 10.35790/ecl.5.1.2017.15526.

- Sandra, M. A. (2013) '*Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*' 4, pp. 487–492. Available at: <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Sunarjo, S. *et al.* (2011) '*Penurunan Ansietas Melalui Logoterapi Kelompok Pada Penduduk Pasca-Gempa Di Kabupaten Klaten*', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), pp. 107–112. doi: 10.7454/jki.v14i2.317.
- Suherman, D. & (2016) '*Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Universitas Tadulako*', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(1), pp. 52–62.
- Thoyibah, Z., Sukma Purqoti, D. N. and Oktaviana, E. (2020) '*Gambaran Tingkat Kecemasan Korban Gempa Lombok*', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), p. 174. doi: 10.32419/jppni.v4i3.190.
- Utami, Y. A. P. (2019) '*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten*', *Jurnal Keperawatan*, 4(1), pp. 1–12. Available at: <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>.
- Zurriyatun Thoyibah1, M. D. (2019) '*Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok*', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.